

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Arief Febrianto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi DR Moechtar Talib

Email: arief_febriatno@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of deferred tax expense and ownership structure (foreign, government, institutional, managerial and family) towards earnings management in manufacturing companies. Researcher uses variable control such as size, leverage, ROE and growth as well. The complexity of the company's business comes from the corporate diversification will increase the information asymmetry between managers and investors and affect the earnings management by the companies. This study utilizes data from 64 manufacturing companies listed at the Indonesian Stock Exchange in 2010 until 2012. The research data is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange and ICMD 2010-2012. Hypothesis testing studies used analytical techniques with application tool of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of this study indicates foreign ownership has positive influence in earnings management. Meanwhile, the study didn't find significant effect of deferred tax expense, government ownership, institutional ownership, managerial ownership and family ownership towards earnings management.

Keywords: *managerial structure, family structure, size, leverage, ROE, growth, earnings management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan dan struktur kepemilikan (asing, pemerintah, institusi, manajerial dan keluarga) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Peneliti menggunakan kontrol variabel seperti ukuran, leverage, ROE dan pertumbuhan juga. Kompleksitas bisnis perusahaan berasal dari diversifikasi perusahaan akan meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan investor dan mempengaruhi manajemen laba oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dari 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2012. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan ICMD 2010-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dalam manajemen laba. Sementara itu, studi ini tidak menemukan efek yang signifikan dari beban pajak tangguhan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *struktur manajerial, struktur keluarga, ukuran, leverage, ROE, pertumbuhan, manajemen laba*

PENDAHULUAN

Praktik manajemen laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupakesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar.

Manajemen laba merupakan topik khusus dalam teori akuntansi dan dampak utama dari praktik manajemen laba dapat menimbulkan bias dalam laporan keuangan. Di samping itu, selain mempengaruhi keuntungan akuntansi, manajemen laba juga dapat mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan mereka.

Scott (2014) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen laba, yaitu: (1) *Bonus Purposes*; (2) *Contracting Motivation*; (3) *to Meet Investor's Earnings Motivation*; (4) *Initial Public Offering (IPO)*; dan (5) Pentingnya memberi informasi kepada investor.

Contoh kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. dan PT Indofarma Tbk. dapat menjadicontoh praktik manajemen laba yang dilakukan atas dasar *to Meet Investor's Earnings Motivation*. Dengan melaporkan laba lebih tinggi daripada yang diharapkan, maka akan terjadi kenaikan harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui indikasi praktek manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui indikator beban pajak tangguhan dan struktur kepemilikan. Berdasarkan laporan AAER (*Accounting and Auditing Enforcement Release*) No.1259, May 23, 2000, salah satu Divisi di SEC (*Stock Exchange and Commision*), Intile Design, Inc. menilai terlalu rendah persediaan akhir dengan tujuan agar pajak properti mengecil. Pencatatan persediaan akhir yang dilakukan oleh Intile Design, Inc. tersebut dapat menimbulkan pajak tangguhan sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan (PSAK No.46, IAI, 2015).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Irreza et al. (2012) menemukan bahwa total perubahan kewajiban pajak tangguhan bersih dan total akrual dapat mendeteksi kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas manajemen laba untuk menghindari kerugian. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Phillips et al. (2003) dan Yulianti (2005) yang menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan signifikan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai probabilitas melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian.

Kesalahan dalam prediksi dilakukan atau tidaknya manajemen laba oleh suatu perusahaan dapat menyebabkan kesalahan dalam menilai kualitas laba perusahaan sehingga akan menyebabkan bias dalam penilaian kinerja perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya pada umumnya menggunakan model akrual untuk mendeteksi adanya manajemen laba pada suatu perusahaan. Penelitian Phillips, Pincus & Rego (2003) membuktikan bahwa kesalahan pengukuran model akrual dapat dikurangi dengan memfokuskan pada Beban Pajak Tangguhan dibandingkan dengan membagi *total accrual* perusahaan menjadi komponen *discretionary* dan *non discretionary*.

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Struktur kepemilikan menjadi penting dalam teori keagenan karena sebagian besar argumentasi

konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*.

Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan masih adanya fenomena praktik manajemen laba yang dilatarbelakangi oleh konsep teori keagenan sehingga dapat terjadi perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang berpotensi mengakibatkan timbulnya konflik. Selain itu, karena adanya kelemahan dalam mendeteksi manajemen laba dengan menggunakan model akrual sehingga diperlukan pengukuran lain yaitu melalui model *real activity*.

KAJAIN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang kepada *agent* tersebut untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan *conflict of interest*. *Principal* termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara *principal* dan *agent* memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan di mana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.

Teori Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan proses yang dilakukan manajer dalam batasan *general accepted accounting principles*, yang sengaja mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan (Assih, 2000). Manajemen laba dapat terjadi ketika manajemen lebih menggunakan *judgement* dalam menyusun laporan keuangan serta dalam memilih transaksi-transaksi yang dapat merubah laporan keuangan (Healy & Wahlen, 1998).

Menurut Watt dan Zimmerman (1986), di dalam *Positive Accounting Theory* disebutkan bahwa manajemen laba dilakukan pada saat manajer menentukan pilihan tertentu dalam kebijakan akuntansinya. Hal ini didasarkan pada proses kontrak (*contracting process*) atau hubungan keagenan (*agency relationship*) antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah.

Menurut Scott (2014), manajemen laba dilakukan dengan polasebagai berikut: (1) *Taking a Bath*; (2) *Income Minimization*; (3) *Income Maximization*; dan (4) *Income Smoothing*.

Teori Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang menurut PSAK No.46 (IAI, 2015).

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak Pajak Penghasilan (PPh) di masa yang akan datang yang disebabkan adanya perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Perbedaan temporer atau sementara adalah perbedaan yang terjadi secara fiskal karena perbedaan pengakuan waktu dan biaya dalam menghitung laba.

Teori Struktur Kepemilikan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), struktur kepemilikan adalah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan yang terdapat di suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme yang dapat mengendalikan masalah keagenan yang ada di suatu perusahaan.

Dalam pengembangan hipotesis yang dilakukan oleh Yulius Ardy Wiranata, et.al (2013), struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi lima, yaitu: (1) Kepemilikan Asing; (2) Kepemilikan Pemerintah; (3) Kepemilikan Institusional; (4) Kepemilikan Manajerial; dan (5) Kepemilikan Keluarga.

Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba

Secara konseptual manajemen melakukan praktik manajemen laba karena dilandasi oleh teori keagenan yang menyebabkan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* dengan *principal*. Keadaan tersebut didukung pula dengan kelonggaran yang diberikan oleh SAK kepada perusahaan untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan komersial sedangkan untuk kepentingan perpajakan, laporan keuangan fiskal disusun oleh perusahaan berdasarkan aturan perpajakan yang tidak memberikan kelonggaran kepada manajemen untuk memilih model akuntansi.

John Phillips et. al (2003) mengatakan bahwa perubahan kewajiban pajak tangguhan bersih perusahaan secara bertahap berguna sebagai pengukuran *accrual based* dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. Hasil penelitian Yana Ulfah (2013) menggambarkan bahwa memang terjadi manajemen laba dengan tujuan menghindari pelaporan kerugian dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif

artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan.

H1: Semakin besar beban pajak tangguhan, maka semakin besar suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba

Pertama. Kepemilikan Asing. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan saham asing lebih dominan menghadapi risiko politik, informasi asimetris dan perlindungan hukum (La Porta *et al.*, 1999.).

H2a: Semakin besar struktur kepemilikan asing, maka semakin besar suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Kedua. Kepemilikan Pemerintah. Shen dan Lin (2009) menemukan pemerintah atau birokrat mempunyai kepentingan sosial dan politis daripada memikirkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya kontrol dari pihak pemerintah terhadap pihak manajer sebagai pengelola perusahaan.

H2b: Semakin besar struktur kepemilikan pemerintah, maka semakin besar suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Ketiga. Kepemilikan Institusional. Penelitian Moh'd (1998) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional di dalam perusahaan akan mendorong manajemen melaporkan laba perusahaan sesuai dengan target dan menjadi salah satu informasi bagi investor dalam menganalisa akibat dari tindakan manajemen saat ini dan di masa yang akan datang. Semakin besar kepemilikan institusional maka manajemen laba semakin efisien dan diharapkan juga dapat menjadi alat pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Sebaliknya, bila semakin kecil kepemilikan institusional maka manajemen laba semakin oportunistik.

H2c: Semakin besar struktur kepemilikan institusional, maka semakin kecil suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Keempat. Kepemilikan Manajerial. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

H2d: Semakin besar struktur kepemilikan manajerial, maka semakin kecil suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Kelima. Kepemilikan Keluarga. Anderson & Reeb (2002) menunjukkan bahwa pemegang saham minoritas justru diuntungkan dari adanya kepemilikan keluarga. Hasil penelitian Arifin (2003) menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan keluarga atau negara atau institusi keuangan masalah agensinya lebih baik jika dibandingkan perusahaan yang dikontrol oleh publik atau tanpa pengendali utama.

H2e: Semakin besar struktur kepemilikan keluarga, maka semakin kecil suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

METODE

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan buku *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan (auditan) perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Periode penelitian meliputi periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Obyek penelitian di dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur yang telah *go public* dan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan akhir tahun 2011. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

Model yang digunakan untuk melakukan pengujian Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba adalah sebagai berikut:

$$REM = \alpha_0 + \alpha_1 DTE + \alpha_2 ASING + \alpha_3 PEMERINTAH + \alpha_4 INSTITUSIONAL + \alpha_5 MANAJERIAL + \alpha_6 KELUARGA + \alpha_7 SIZE + \alpha_8 LEVERAGE + \alpha_9 PROFITABILTY + \alpha_{10} GROWTH + ei$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut hasil uji t statistic untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel-variabel independen yaitu *Deferred Tax Expense* (Beban Pajak Tangguhan) dan Struktur Kepemilikan (Asing, Pemerintah, Institusional, Manajerial dan Keluarga) serta *variable control* (*Size, Leverage, ROE dan Growth*) terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

Tabel 1. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.069	.264		4.044	.000
DTE	.026	.015	.085	1.743	.083
Asing	.551	.118	.387	4.652	.000
Pemerintah	-.054	.595	-.004	-.090	.928
Institusional	-.070	.175	-.021	-.396	.692
1 Manajerial	-.590	.879	-.034	-.671	.503
Keluarga	.208	.124	.137	1.678	.095
Size	-.079	.040	-.103	-1.988	.048
Leverage	-.071	.021	-.160	-3.393	.001
ROE	.014	.001	.713	13.602	.000
Growth	-4.082	2.119	-.093	-1.926	.056

Dependent Variable: REM

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki signifikansi sebesar $0.083 > 0.05$, maka variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba sehingga “H₁: Semakin Besar Beban Pajak Tangguhan, maka Semakin Besar Suatu Perusahaan Melakukan Praktik Manajemen Laba” ditolak. Hasil berbeda dengan hipotesis kemungkinan disebabkan karena telah berlakunya tarif tunggal di dalam menghitung beban pajak, yaitu 25% dari Penghasilan Kena Pajak. Sebelum berlakunya tarif tunggal 25%, tarif di dalam menghitung beban pajak berlaku tarif progresif sesuai dengan Penghasilan Kena Pajaknya sehingga terdapat kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba secara signifikan. Di samping itu, dengan tidak berpengaruhnya variabel beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, menandakan bahwa motivasi perusahaan di Indonesia dalam melakukan manajemen laba bukan karena alasan pajak, kemungkinan karena motivasi lainnya, namun beban pajak tangguhan dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang dilakukan melalui *Abnormal COGS* dan *Abnormal Production*.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Variabel Kepemilikan Asing memiliki signifikansi sebesar $0 < 0.05$, maka variabel kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan arah persamaan regresi positif sehingga “H_{2a}: Semakin besar struktur kepemilikan asing, maka semakin besar suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba” diterima.

Kondisi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rofiqoh et. al (2004) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh institusi asing melakukan manajemen laba dalam bentuk *income decreasing* untuk menghindari biaya politik. Kepemilikan asing juga berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan melalui *Abnormal Cash Flow* dan *Abnormal Discretionary Expense*.

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Manajemen Laba

Variabel Kepemilikan Pemerintah memiliki signifikansi sebesar $0.928 > 0.05$, maka variabel kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sehingga “H_{2b}: Semakin besar struktur kepemilikan pemerintah, maka semakin besar suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba” ditolak. Tidak berpengaruhnya struktur kepemilikan pemerintah terhadap manajemen laba, kemungkinan disebabkan karena sampel di dalam penelitian ini hanya ada 10 perusahaan yang struktur kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah dengan rata-rata kepemilikan 0.7% sehingga tidak dapat menggambarkan pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap adanya praktik manajemen laba. Shen dan Lin (2009) menemukan pemerintah atau birokrat mempunyai kepentingan sosial dan politis daripada memikirkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kecenderungan kepemilikan pemerintah tidak menggunakan manajemen laba di dalam pengelolaan perusahaannya.

Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap Manajemen Laba

Variabel Kepemilikan Instiusional memiliki signifikansi sebesar $0.692 > 0.05$, maka variabel kepemilikan instiusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sehingga “H_{2c}: Semakin besar struktur kepemilikan instiusional, maka semakin kecil suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba” ditolak. Hasil ini konsisten dengan Darmawati (2003) di mana penelitiannya tidak menemukan bukti adanya

hubungan antara pengelolaan laba dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme dari *corporate governance*. Hasil uji hipotesis di atas berbeda dengan hipotesis kemungkinan disebabkan masih rendahnya praktek *corporate governance* di perusahaan Indonesia.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki signifikansi sebesar $0.503 > 0.05$, maka variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sehingga “H2d: Semakin besar struktur kepemilikan manajerial, maka semakin kecil suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba” ditolak. Proporsi kepemilikan manajerial tidak serta merta menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial juga tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba (Porter, 1992 dalam Mas’ud, 2003). Hasil ini juga selaras dengan Isnanta (2008) dan Siagian (2011) yang juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

Hasil berbeda diperoleh ketika kepemilikan manajerial dilakukan uji t terhadap *Abnormal Cashflow*, di mana hasilnya adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin terjadi karena manajemen yang diwakili oleh manajerial memiliki diskresi untuk memanipulasi *cash flow* dalam rangka melakukan manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba

Variabel Kepemilikan Keluarga memiliki signifikansi sebesar $0.095 > 0.05$, maka variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sehingga “H2e: Semakin besar struktur kepemilikan keluarga, maka semakin kecil suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba” ditolak.

Hasil berbeda dengan hipotesis kemungkinan disebabkan karena dominasi keterlibatan keluarga yang tinggi dalam pengelolaan perusahaan ataupun dalam manajemen perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya transaksi yang mementingkan kepentingan keluarga akan menjadi semakin tinggi dibandingkan bukan keluarga serta kecenderungan ekspropriasi yang dilakukan juga semakin tinggi. Dengan tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, menandakan bahwa motivasi perusahaan di Indonesia yang didominasi kepemilikannya dimiliki oleh keluarga adalah bukan untuk melakukan manajemen laba, melainkan motivasi untuk memperkaya kelompok perusahaannya.

Pengaruh Size terhadap Manajemen Laba

Di dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil suatu perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan *size hypothesis* yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1986). Secara politis perusahaan sedang dan besar lebih mendapat perhatian dari berbagai pihak termasuk para analis keuangan dan pemerintah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pelaporan laba yang mencolok akan mendapat perhatian dari institusi pemerintahan, terutama konsekuensi atas pajak dan biaya sosial lainnya.

Hasil berbeda diperoleh ketika kepemilikan manajerial dilakukan uji t terhadap *Abnormal COGS*, di mana hasilnya adalah *size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena perusahaan dengan *size* yang besar

memiliki COGS yang besar sehingga diperlukan suatu diskresi dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi untuk melakukan pengelolaan laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap adanya praktik manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Agustia (2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Besar hutang berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini diduga dengan tingginya hutang akan meningkatkan risiko *default* bagi perusahaan, tetapi dalam hal ini manajemen menyadari kalau manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk mengurangi *default* tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang. Hasil yang berbeda diperoleh di mana *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang dilakukan melalui *Abnormal COGS*, *Abnormal Discretionary Expense* dan *Abnormal Production*. Hal ini berarti perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management* sehingga perusahaan yang *leveragenya* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini.

Pengaruh ROE terhadap Manajemen Laba

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ROE berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi ROE maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen cenderung melakukan aktivitas manajemen laba karena dengan laba yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan memperburuk kinerja manajemen di mata pemegang saham dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik.

Pengaruh *Growth* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini mengindikasikan hubungan tidak signifikan di mana jika manajemen laba dilakukan maka dianggap dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Ketika perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, suatu perusahaan ingin mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, yang kemudian dapat mencerminkan citra perusahaan di mata publik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, penelitian ini belum menemukan pengaruh yang signifikan atas beban pajak tangguhan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga terhadap adanya praktik manajemen laba. Di samping itu, variabel control *size* dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ROE berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga belum menemukan adanya pengaruh *Growth* sebagai variabel control terhadap adanya praktik manajemen laba.

Saran.

Dari uraian keterbatasan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran dan poin penting agar terdapat perbaikan dalam penelitian-penelitian selanjutnya: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi mengenai faktor-faktor lain di luar yang digunakan dalam model ini yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, misalnya faktor *Good Corporate Governance (GCG)*. Faktor GCG dijadikan variabel *intervening* yang mempengaruhi struktur kepemilikan terhadap adanya praktik manajemen laba.; (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain dari manajemen laba terkini yang belum diakomodasi di dalam penelitian ini, misalkan *Discretionary Revenue* oleh Stephen R. Stubben (2010).; (3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data *time series* dalam periode yang lebih lengkap, yaitu lebih dari tiga tahun agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik disertai dengan pengujian antar waktu untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh antar waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., (2003) *Masalah Aagensi dan Mekanisme Control pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik Indonesia. Unpublished Dissertation, FEUI Graduated Program in Management.*
- Assih, Prihat dan M. Gudono.(2000) “*Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol.3. No.1, hal 35-53.
- Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia (2010).
- Burgstahler, David C., and Ilia D. Dichev (1997) *Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses.*
- Burkat, M., Gromb, D., and Panunzi, F. (1997) *Large Shareholders, Monitoring, and The Value of The Firm. Quarterly Journal of Economics.*
- Boediono, Gideon SB. (2005) *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi 8 (Solo.)*
- Claessens, Stijn., Simeon Djankov, dan Joseph R.H.Fan, dan Larry H.P.Lang, (1999) *Expropriations of minority shareholders; Evidence from East Asia, Working Paper , World Bank , Washington DC.*
- Dan Dhaliwal,Cristi A. Gleason and Lillian F. Mills (2003) *Last-Chance Earnings Management: Using the Tax Expense to Meet Analysts' Forecasts.*
- Dian Agustia (2013) *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.*
- Farooque, Omar Al, Tony van Zijl, Keitha D., and AKM Waresul K. (2007) *Corporate Governance in Bangladesh: Link between Ownership and Financial Performance, Blackwell Publishing Ltd, Journal Compilation, Vol 15, No. 6, hal 1453-1468.*
- Fauziah.(2011) *Pengaruh Kepemilikan Peme-rintah Terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Diprivatisasi. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Malang, tidak dipublikasikan.*
- Ghozali, Imam. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Irreza dan Yulianti (2012) *Penggunaan Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba*.
- Isnanta (2008) *Pengaruh Ccorporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. (1976) *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- John Phillips, Morton Pincus, Sonja Olhoft Rego (2002) *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*.
- John Phillips, Morton Pincus, Sonja Olhoft Rego and Huishan Wan (2003) *Decomposing Changes in Deferred Tax Assets and Liabilities to Isolate Earnings Management Activities*.
- Kevin Holland and Richard H G Jackson (2002) *Earnings Management and Deferred Tax*.
- Kim & Yi (2005) *Ownership Structure, Business Group Affiliation, Listing Status, and Earnings Management: Evidence from Korea*.
- Marciano, D. (2008) "Pengaruh Asimetri Informasi, Moral Hazard, dan Struktur Pendanaan dalam Penentuan Harga Pinjaman Kor-porasi dalam Bentuk US Dollar: Studi Empiris di Indonesia Periode 1990-1997". *Disertasi Program Doktorat UGM*, tidak dipublikasikan.
- Husni (2013) *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*
- Rifki Mulsim (2009) *Pengaruh Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba*.
- Rohaya Md Noor, Nor'Azam Mastuki dan Zanariah Aziz (2007) *Earnings Management and Deferred Tax*.
- Scott, William R., (2014) *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson Canada Inc.
- Setiawati dan Na'im.(2000) *Manajemen Laba.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Shen, W. and Lin, C. (2009) "Firm profitability, state ownership, and top management turnover at the listed firms in China: A behavioral perspective". *Corporate Governance: An International Review*, 17(4), 443-456.
- Siregar dan Utama (2008) *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*.
- Solomon, J., dan Solomon, A. (2004) *Corporate Governance and Accountability*, John Wiley & Sons, Ltd.
- Sugata Roychowdhury. (2006) *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*.
- Sugiyono.(2003) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujoko; Soebiantoro, Ugy. (2007) "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No.1, hal 56-73
- Sukmadinata, Syaodih Nana. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumandi. (2006) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tri Widyastuti (2009) *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*
- Waluyo (2012) *Akuntansi Pajak Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

- Watt R.L., and J.L. Zimmerman.(1986) *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Wisnu Arwinda Irawan (2013) *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*.
- Yana Ulfah (2013) *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba*.
- Yulianti (2005) *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba*.
- Yulius Ardy Wiranata (2013) *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia*.